

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN AGROWISATA KEBUN AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KALIPLOSO

<sup>1</sup>Ana Fitriya Santi,<sup>2</sup>Putu Ngurah Rusmawan,<sup>3</sup>Masetya Mukti  
Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia  
Email :anafitriya13@gmail.com

### ABSTRAK

Agrowisata Kebun Al-Qur'an adalah salah satu daya tarik wisata di Banyuwangi yang berkonsepkan pendidikan religi, dimana pengelola memilih tanaman yang ditanam berdasarkan dari Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan pengelola dapat membuat papan nama yang ditaruh di samping tanaman berupa nama tanaman, potongan ayat, manfaat, dan kandungan tanaman tersebut. Dalam pengelolaan daya tarik wisata peranan partisipasi masyarakat sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan hambatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an pada masa pandemi *covid-19* di Desa Kaliploso serta solusi untuk menghadapi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis model Miles & Huberman (Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan Data). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an, yaitu (1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan, (3) partisipasi dalam menerima manfaat, (4) partisipasi dalam evaluasi. Solusi yang diberikan untuk menghadapi hambatan salah satunya adalah agar masyarakat Desa Kaliploso lebih aktif melakukan partisipasinya secara langsung maupun tidak langsung dan masyarakat Desa Kaliploso diharapkan untuk selalu waspada dengan adanya pandemi *covid-19* yang telah menyebar secara global ke seluruh dunia.

**Kata Kunci :**Partisipasi Masyarakat, Agrowisata Kebun Al-Qur'an, Pengelolaan

### ABSTRACT

*Al-Qur'an Garden Agrotourism is one of the tourist attractions in Banyuwangi with the concept of religious education, where the manager chooses the plants to be planted from the Qur'an. This is because the manager can make a nameplate that is placed next to the plant in the form of the name of the plant, verse pieces, benefits, and the content of the plant. In the management of tourist attractions, the role of community participation is very important. This study aims to determine the forms and barriers to community participation in the management of Al-Qur'an Garden Agrotourism during the covid-19 pandemic in Kaliploso Village and solutions to deal with these obstacles. This study uses a qualitative approach with the Miles & Huberman model analysis method (Data Reduction, Data Presentation, and Data Conclusion Drawing). The results of this study indicate that there are several forms of community participation in the management of Al-Qur'an Garden Agrotourism, namely (1) participation in decision making, (2)*

*participation in implementation, (3) participation in receiving benefits, (4) participation in evaluation . The solution given to deal with obstacles, one of which is for the Kaliploso Village community to be more active in participating directly or indirectly and the Kaliploso Village community are expected to always be aware of the COVID-19 pandemic which has spread globally throughout the world.*

Keywords: *Community Participation, Al-Qur'an Garden Agrotourism, Management*

## **1 PENDAHULUAN**

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Pariwisata merupakan salah satu industri yang berdampak pada kehidupan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Hal tersebut yang kemudian mendorong banyak negara gencar mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor yang dikembangkan untuk pembangunan perekonomian. Pengembangan sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Kabupaten terluas di Pulau Jawa ini memiliki luas mencapai 5.782,50 km<sup>2</sup>. Secara astronomis Kabupaten Banyuwangi terletak diantara 7°43' - 8°46' Lintang Selatan dan 11°53' - 114°38' Bujur Timur (Badan Pusat Statistik Banyuwangi, 2019). Banyuwangi menjadikan pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi sangat mengembangkan potensi pariwisata di Banyuwangi. Wisata alam yang menjadi unggulan Banyuwangi adalah Gunung Ijen dengan *blue fire* yang dimilikinya, Pantai Sukomade dengan konservasi penyunya, dan Pantai Plengkung dengan ombaknya yang besar sehingga dapat dinikmati oleh para peselancar. Tidak hanya wisata alam tetapi juga ada wisata buatan seperti Pemandian, Agrowisata, Kebun Binatang, Desa Wisata dan lain sebagainya. Dari hal tersebut maka Banyuwangi adalah kota yang sangat mengunggulkan kegiatan pariwisatanya. peran masyarakat dalam kegiatan pariwisata juga sangat dibutuhkan. Kaliploso merupakan salah satu desa di Banyuwangi yang tengah menggencarkan kegiatan pariwisatanya. Disini terdapat daya tarik wisata yang didirikan oleh pemerintah Desa Kaliploso bersama masyarakat daerah setempat.

Daya tarik wisata tersebut diberi nama Agrowisata Kebun Al-Qur-an (AKA yang bernuansa pendidikan). Daya tarik wisata ini memanfaatkan lahan sawah bengkok milik desa yang disulap menjadi AKA. Kepemilikan dari daya tarik wisata ini adalah milik desa yang dikelola langsung oleh pemerintah Desa Kaliploso bersama masyarakat daerah setempat. Awalnya sebelum pendirian daya tarik wisata ini adalah sebagai tempat untuk anak-anak mengaji di sore hari yang hanya berdiri satu pendopo saja. Lalu kemudian kepala desa memiliki ide untuk membangun atau mendirikan sebuah daya tarik wisata yang bernuansa

pendidikan religi.

Tujuannya yaitu untuk mengelola sumber daya manusia Desa Kaliploso dan memajukan produksi UMKM Desa Kaliploso. Selain dapat belajar mengenai tanaman-tanaman wisatawan yang datang juga dapat belajar mengenai kandungan dan manfaat dari tanaman tersebut karena juga disebutkan bersama ayat Al-Qur'an. Daya tarik wisata AKA ini adalah salah satu daya tarik wisata yang populer dikalangan remaja khususnya karena menyediakan spot-spot foto yang menarik. Selain itu fasilitas seperti area parkir, toilet, gazebo, mushola, kolam renang, dan panggung pertunjukan juga disediakan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an. Maka tidak heran jika sejak awal dibukanya wisata ini banyak sekali dikunjungi oleh wisatawan. Berikut adalah gambar yang menunjukkan bahwa Agrowisata Kebun AL-Qur'an adalah daya tarik wisata edukasi, sebagai contoh salah satu tulisan yang menunjukkan tulisan ayat Al-Qur'an, manfaat, serta kandungan dari tanaman tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya partisipasi dan masyarakat untuk pengelolaan maupun pengembangan pada saat pandemi *covid-19* ini. Begitu pula dengan masyarakat Desa Kaliploso perlu adanya kesadaran tentang adanya pandemi *covid-19* ini dan tetap berpartisipasi dalam kegiatan kepariwisataan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an demi keberlanjutan berkembangnya Agrowisata Kebun Al-Qur'an itu sendiri. Meskipun Agrowisata Kebun Al-Qur'an ini dikelola langsung oleh pemerintah daerah setempat, namun masyarakat hares juga mengambil peran dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan Agrowisata Kebun Al-Qur'an. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peranan masyarakat daerah setempat dalam aktivitas kepariwisataan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Desa Kaliploso dalam pengelolaan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an pada masa pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana hambatan yang dialami masyarakat Desa Kaliploso ketika berpartisipasi dalam pengelolaan serta solusi untuk mengatasi hambatan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an pada masa pandemi *covid-19*?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan laporan ini dibuat adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui dan memahami bentuk partisipasi masyarakat Desa Kaliploso dalam pengelolaan dan aktivitas kepariwisataan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an pada saat pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami masyarakat Desa

Kaliploso ketika berpartisipasi dalam pengelolaan serta solusi untuk mengatasi hambatan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an pada masa pandemi *covid-19*.

## 2. Landasan Teori

Agrowisata Kebun Al-Qur'an adalah salah satu daya tarik wisata yang sangat ramai dikunjungi wisatawan. Masyarakat daerah setempat bahu-membahu menyumbangkan tenaga, ide kreatif, dan juga keterampilan untuk membuat Agrowisata Kebun Al-Qur'an ini menjadi daya tarik wisata yang menarik dan unik. Setelah keberhasilan tersebut, tentunya partisipasi yang diberikan masyarakat tidak berhenti sampai disini. Masyarakat daerah setempat tetap melakukan pengelolaan meskipun Agrowisata Kebun Al-Qur'an sudah terkenal dan sudah ramai dikunjungi wisatawan. Hal tersebut dikarenakan sudah menjadi tanggung jawab masyarakat agar Agrowisata Kebun Al-Qur'an ini dapat berkelanjutan seperti tujuan pembangunan daya tarik wisata ini yakni membantu perekonomian masyarakat daerah setempat. Timothy dalam Dewi (2013), menekankan perlunya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan mengakomodasikan keinginan dan tujuan masyarakat lokal dalam pembangunan serta kemampuannya dalam menyerap manfaat pariwisata. Partisipasi dalam perencanaan, masyarakat dilibatkan penuh dalam proses perencanaan program melalui musyawarah bersama, pada musyawarah tersebut ide dan usulan dari masyarakat menjadi hal penting atau acuan dalam perencanaan program (Hermawan & Suryono, 2016).

Nama Agrowisata Kebun Al-Qur'an diambil dari konten yang digunakan di daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata edukasi religi. Dimana daya tarik wisata ini menyuguhkan daya tarik berupa wisata edukasi, yang diharapkan dapat menyampaikan informasi baik kepada masyarakat daerah setempat maupun pengunjung yang datang. Edukasi yang dimaksud adalah setiap tanaman yang ditanam disamping tanaman tersebut terdapat papan tulisan yang berisikan potongan ayat Al-Qur'an, manfaat, dan kandungan dari tanaman tersebut. Akan tetapi meskipun menyuguhkan wisata edukasi religi tidak menutup kemungkinan untuk pengunjung non muslim tidak dapat mengunjungi daya tarik wisata ini.

Adapun potensi-potensi yang dimiliki Agrowisata Kebun Al-Qur'an sebagai berikut :

### 1. Wisata Edukasi

Salah satu keunikan yang dimiliki daya tarik wisata Agrowisata Kebun Al-Qur'an adalah wisata edukasi. Selain belajar mengenai kegiatan pertanian wisatawan yang beragama islam juga dapat belajar ilmu keagamaan yaitu dapat mengenal tanaman-tanaman yang ditanam di sana mulai dari arti, manfaat, dan kandungannya didalam Al-Qur'an. Oleh sebab itu yang menjadikan wisata ini dapat dikembangkan untuk memajukan Desa dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Memiliki akses jalan yang sangat mudah, dan

lokasinya pun sangat mudah dicari karena wisatawan juga tidak perlu masuk ke pelosok untuk mencari daya tarik wisata ini. Wisatawan juga bisa mencarinya melalui *google maps* jika belum mengetahui lokasi ini sebelumnya.

## 2. Spot-spot Foto

wisatawan juga mengabadikan momen berlibur dengan mengambil gambar pada spot-spot foto yang menarik dan bagus di suatu daya tarik wisata. Maka dari itu suatu daya tarik wisata harus menyediakan spot-spot foto yang menarik untuk dijadikan potensi unggulan agar dapat dikunjungi wisatawan. di Agrowisata Kebun Al-Qur'an sangat banyak memiliki spot-spot foto yang menarik.

## 4. Suasana Yang Nyaman

Agrowisata Kebun Al-Qur'an memiliki suasana yang nyaman karena berada di area persawahan Desa Kaliploso. Karena konsep wisata yang mengangkat kegiatan pertanian sehingga menyuguhkan keindahan alam persawahan yang masih alami. Dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan udara yang segar sehingga akan membuat wisatawan yang berkunjung semakin betah dengan suasana dan sangat cocok untuk wisatawan berlibur untuk menghilangkan kepenatan. Sehingga Agrowisata Kebun Al-Qur'an ini dapat dijadikan tempat berlibur keluarga yang nyaman.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta agar masyarakat mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Untuk itu, peran serta masyarakat adalah hal terpenting untuk memastikan pembangunan kepariwisataan berjalan secara berkelanjutan dan masyarakat dapat mendapatkan manfaat dan juga teori yang baik dari aktivitas kepariwisataan.

### 3.METODE PENELITIAN

Pemilihan Agrowisata Kebun Al-Qur'an sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi wisata ini yang langsung melibatkan masyarakat untuk ikut terjun mengelola wisata ini. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan dari bulan April sampai bulan Juli 2021.

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber atau data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut Moleong (2008) dalam Ulfatin (2015), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan dan menguraikan mengenai Partisipasi Masyarakat Desa Kaliploso Dalam Pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dapat diambil menggunakan teknik pengambilan data yaitu :

###### a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga

tidak terus terang dalam observasi. Hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan orang per orang (*the person to person*) dan wawancara (*group interview*). Percakapan dilakukan oleh kedua pihak yaitu peenliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dan subjek atau responden sebagai terwawancara (Ulfatin, 2015). Pewawancara sendiri adalah orang yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber adalah orang yang menjawab pertanyaan atau disebut dengan informan. Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi atau data tentang partisipasi masyarakat Desa Kaliploso dalam melakukan pengelolaan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an. Daftar narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala desa dilibatkan karena kepala desa merupakan pemegang kekuasaan tertinggi disuatu desa. Maka dari itu untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang dilakukan oleh pengelola Agrowisata Kebun Al-Qur'an dengan Kepala Desa selaku pemangku kebijakan di Desa Kaliploso.
2. Ketua Pengelola Agrowisata Kebun A1-Qur'an Ketua pengelola dilibatkan karena ketua pengelola adalah yang menjadi koordinator di Agrowisata Kebun A1-Qur'an
3. Masyarakat daerah setempat dilibatkan karena untuk mengetahui seberapa besar, apa saja bentuk partisipasi, dan faktor yang mendorong mereka melakukan partisipasi di Agrowisata Kebun AlQur'an.
4. Dinas pariwisata dilibatkan karena untuk mengetahui keterlibatan Dinas kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi dalam pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an di Desa Kaliploso.

### 3.3 Teknik Penentuan Narasumber

*Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan (Sugiyono, 2015).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama hams melengkapi alat bantu sebagai penunjang penelitiannya, alat yang digunakan yaitu :

1. Pedoman Observasi yang berfungsi untuk membantu peneliti untuk mempersiapkan proses pengamatan secara langsung yang sistematis dan terstruktur.
2. Pedoman wawancara yang berfungsi membantu mempersiapkan proses wawancara yang sistematis dan terstruktur, berupa catatan pertanyaan-

pertanyaan pewawancara kepada narasumber.

3. Buku catatan dan bolpoin yang berfungsi untuk mencatat informasi dari percakapan dengan narasumber.
4. *Smartphone* yang berfungsi sebagai alat perekam ketika sedang melakukan wawancara dengan narasumber, jika ada informasi yang belum tercatat nantinya dapat mendengarkan rekaman tersebut.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Mulles & Huberman yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

## 4. Hasil dan pembahasan

Agrowisata Kebun Al'Qur'an merupakan salah satu daya tarik wisata yang berbasis agrowisata di Banyuwangi yang menawarkan daya tarik berupa pemandangan pertanian atau kegiatan agrowisata. Daya tarik wisata ini dibangun pada tanah lahan milik Desa Kaliploso atau bengkok desa. Pengembangan agrowisata ini berawal dari program pengalihan fungsi tanah kas desa yang diharapkan mampu memberikan daya guna untuk desa dan masyarakat yang tinggal di daerah setempat. Selain itu, pengembangan dan pembangunan agrowisata ini bertujuan untuk menambah pendapatan desa dan masyarakat daerah setempat. Pembangunan Agrowisata Kebun Al-Qur'an adalah ide dan inisiatif dari pemerintah Desa Kaliploso dan masyarakat daerah setempat yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan UMKM yang ada di Desa Kaliploso dan menjadikannya wisata desa. Agrowisata ini adalah satu-satunya Agrowisata yang memiliki konten edukasi religi yang menyuguhkan 19 tanaman yang memiliki makna di dalam Al-Qur'an seperti, buah pisang, buah tiin, buah zaitun, labu, kurma, dan lain sebagainya.

Berkat gotong royong masyarakat yang menyulap lahan yang dulunya hanya hamparan sawah menjadi agrowisata. Dalam proses pembangunan agrowisata ini masyarakat daerah setempat bahu-membahu untuk melakukan partisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat daerah setempat terus menyumbangkan gagasan/ide, tenaga, dan keterampilan untuk membuat agrowisata ini menjadi agrowisata yang menarik dan mampu berdaya saing dengan wisata lain. Hal tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat yang ikut berpartisipasi pada pembangunan daya tarik wisata ini. Akan tetapi, sejak diumumkannya penyebaran virus corona atau *covid-19* di negara Indonesia masyarakat memilih opsi vakum pada kegiatan operasional di Agrowisata Kebun Al-Qur'an ini. Meskipun demikian semangat masyarakat daerah setempat tidak berhenti sampai disini masyarakat tetap



mempersiapkan ide-ide yang akan dikembangkan pada agrowisata ini dibuka kembali pada keadaan normal nantinya baik secara virtual maupun langsung.

#### **4.1 Fasilitas Agrowisata Kebun Al-Qur'an**

Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola untuk para pengunjung :

##### **1. Toilet**

Dilokasi Agrowisata Kebun Al-Qur'an disediakan toilet yang cukup memadai untuk kebutuhan pengunjung, untuk buang air kecil, buang air besar, dan mandi. Toilet terletak dekat dengan kolam renang anak-anak.

##### **2. Lahan parkir**

Pihak pengelola menyediakan tempat parkir untuk pengunjung yang membawa kendaraan sepeda motor dan mobil. Dikenakan biaya sebesar Rp 3.000,- untuk sepeda motor dan Rp 5.000,- untuk mobil. Tempat parkir yang disediakan cukup luas yaitu dekat dengan jalan raya.

##### **3. Gazebo**

Memasuki kawasan Agrowisata Kebun Al-Qur'an sudah tersedia gazebogazebo yang letaknya menyebar di area wisata yang dapat digunakan sebagai tempat berteduh, bersantai, dan berkumpul keluarga yang ikut berwisata.

##### **4. Kolam renang anak-anak**

Terdapat fasilitas pendukung yaitu 1 kolam renang anak-anak. Kolam tersebut diperuntukan untuk wisatawan yang mengajak anaknya berlibur untuk menikmati keindahan taman di agrowisata yang berupa tanaman buah, tanaman sayur, dan tanaman bunga sambil mengajak anaknya berenang di kolam tersebut. akan tetapi setelah adanya pandemi *covid-19* ini kolam tersebut sudah tidak dipakai lagi.

##### **5. Kedai milik masyarakat**

Warung merupakan fasilitas pendukung yang ada disebuah wisata, terdapat beberapa waning atau kedai yang menyediakan makanan dan minuman ringan sehingga memudahkan wisatawan untuk membeli dan menikmati makanan dan minuman yang dijual. Warung tersebut dikelola oleh masyarakat setempat sehingga mampu membantu perekonomian masyarakat daerah setempat.

##### **6. Tempat sampah**

Tersedia fasilitas berupa tempat sampah yaitu bertujuan untuk menerapkan hidup disiplin kepada seluruh wisatawan yang berkunjung untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu agar menjaga kebersihan dan juga keindahan dari agrowisata itu sendiri.

##### **7. Loker Tersedia loket untuk pembayaran karcis yaitu terdapat pada pintu masuk Agrowisata Kebun Al-Qur'an. Wisatawan dikenakan tarif sebesar Rp 3000.- per**

orang, terkecuali bagi anak-anak yang berusia dibawah 10 tahun diberikan secara gratis tanpa dikenakan tarif masuk.

#### **4.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Kaliploso Dalam Pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an Pada Masa Pandemi**

Menurut Newstrom (2004) dalam Annisa (2017) Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional dari orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi pada tujuan kelompok dan juga berbagai tanggung jawab dalam mencapai tujuan. Secara umum partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai wujud pengabdian masyarakat terhadap lingkungan dengan tujuan untuk mengembangkan diri dan bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Bentuk partisipasi masyarakat menurut Ndraha (1990) dalam Familiyani (2019) sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*). Tahap pengambilan keputusan atau perencanaan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaa.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*). Tahap pelaksanaan merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, sumbangan mental, dan sumbangan tindakan.
3. Partisipasi dalam menerima manfaat (*participation in benefits*). Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan.
4. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*). Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan tahap umpan balik yang dapat member masukan demi perbaikan pelaksanaan dan pengelolaan objek wisata.

#### **4.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Kaliploso dalam Pengambilan Keputusan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an Pada Masa Pandemi**

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an sebelum adanya pandemi *covid-19* adalah melalui rapat rutin. Rapat rutin tersebut diadakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pemerintah Desa Kaliploso setiap minggu sekali, rapat tersebut diadakan dengan tujuan untuk membahas rencana-rencana yang akan dilakukan untuk mengembangkan dan mengelola Agrowisata Kebun AlQur'an. Akan tetapi, setelah adanya pandemi *covid-19* yang membuat Kabupaten Banyuwangi mengambil kebijakan *lockdown* dan menutup semua daya tarik wisata di Banyuwangi sejak bulan Maret 2021 rapat rutin tersebut sempat tidak dijalankan lagi. Namun, setelah memasuki bulan Desember 2020 rapat rutin tersebut

kembali dilaksanakan untuk melakukan trobosan-trobosan barn setelah pandemi *covid-19* berakhir. Bapak Rudi Hartono (42) selaku Kepala Desa Kaliploso sekaligus pelindung Pokdarwis menjelaskannya mengenai partisipasi masyarakat yang tergabung pada Pokdarwis dalam pengambilan keputusan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber yaitu Bapak Rudi Hartono (42) dan saudara Abdul Malik (28), dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan diwujudkan dengan rapat rutin yang diadakan setiap minggu sekali ketika sebelum pandemi *covid-19*. Akan tetapi setelah adanya pandemi *covid-19* rapat baru diadakan satu kali yakni pada bulan Desember 2021 yaitu membahas perencanaan setelah pandemi berakhir. Pada rapat rutin wewenang keputusan diambil penuh oleh Kepala Desa Kaliploso tetapi keputusan tersebut berdasarkan saran dan pendapat dari masyarakat dan anggota Pokdarwis di dalam musyawarah mufakat.

Adapun peneliti memiliki beberapa ide perencanaan yang dapat dilaksanakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Agrowisata Kebun Al-Qur'an dalam mengelola dan mengembangkan Agrowisata Kebun Al-Qur'an paska pandemi *covid-19* sebagai berikut.

1. mengadakan rapat rutin kembali untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan setelah pandemi berakhir akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.
2. mengadakan perencanaan sosialisasi cegah *covid-19* di Agrowisata Kebun Al-Qur'an yang diikuti oleh masyarakat setempat agar tidak melanggar PPKM Mikro

#### **4.4 Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Kaliploso dalam Pelaksanaan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19**

Partisipasi dalam pelaksanaan, pada proses pelaksanaan masyarakat ikut berpartisipasi sebelum program dimulai sampai pada akhir program. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan yang dimaksud disini adalah pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan suatu proyek maupun program, masyarakat dapat memberikan partisipasinya dalam bentuk harta maupun benda, buah pemikiran maupun keterampilan (Hermawan dan Suryono, 2016). Menurut Rindi (2019) Partisipasi masyarakat lokal dalam bentuk pelaksanaan atau implementasi adalah keterlibatan dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata misalnya, sebagai pengelola penginapan, pengelola rumah makan, pemandu wisata, pengelola atraksi wisata.

operasionalnya. Dari observasi yang dilakukan penulis, partisipasi yang diberikan masyarakat berkurang tidak sama seperti yang terjadi sebelum adanya pandemi *covid-19*. Sesuai yang terlihat lapangan partisipasi yang dilakukan saat ini adalah kerja bakti dan pedagang yang bertahan dipinggir jalan besar sebelum masuk di Agrowisata Kebun Al-Qur'an. Kegiatan partisipasi masyarakat dalam bentuk

pelaksanaan dalam pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an pada masa pandemi *covid-19* adalah membersihkan area kebun. Kerja bakti ini dilaksanakan setiap minggu sekali. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk menjaga kebersihan dari lokasi itu sendiri meskipun kegiatan operasionalnya sedang diberhentikan. Kerja bakti tersebut dilaksanakan oleh beberapa anggota Pokdarwis, dikarenakan sudah menjadi tanggung jawab anggota Pokdarwis selaku pengelola Agrowisata tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Saudara Abdul Malik (28) selaku ketua Pokdarwis Agrowisata Kebun Al-Qur'an.

Kegiatan partisipasi dalam bentuk pelaksanaan lainnya adalah sebagai pedagang makanan dan minuman. Pedagang makanan dan minuman yang berjualan di area Agrowisata Kebun Al-Qur'an ini adalah masyarakat asli Desa Kaliploso. Warung-warung kecil yang berada baik didalam maupun diluar Agrowisata adalah milik masyarakat Desa Kaliploso yang berjualan beberapa jenis makanan, cinderamata, kerajinan tangan, dan lain-lain. Akan tetapi setelah adanya pandemi *covid-19* ini pedagang yang masih bertahan adalah pedagang yang ada diluar Agrowisata Kebun Al-Qur'an, yakni yang berada di dekat jalan raya karena bergantung pada pembeli yang melewati jalan tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Susiasih (55) selaku Pedagang Makanan dan Minuman.

### 3. Kegiatan Edukasi

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan edukasi. Edukasi yang dimaksud adalah kegiatan menanam tanaman. Kegiatan edukasi tersebut dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai ilmu pertanian. Selain merawat tanaman masyarakat juga diberi arahan bagaimana menanam tanaman mulai dari memilih bibit yang baik hingga proses pemupukannya. Pada masa pandemi ini kegiatan edukasi diikuti oleh beberapa lapisan masyarakat saja, biasanya ketua RT, ketua RW, dan anggota dari Pokdarwis. Dari pernyataan Bapak Suryadi (42) tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dilakukan sesuai dengan konsep Agrowisata Kebun Al-Qur'an yaitu wisata edukasi, yaitu menanam tanaman yang dipilih dari Al-Qur'an.

## **4.5 Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Kaliploso dalam Evaluasi di Agrowisata Kebun Al-Qur'an Pada Masa Pandemi**

Menurut Marisya dan Amanah (2018) bentuk evaluasi merupakan umpan balik yang dapat memberikan masukan demi masukan demi perbaikan proyek sebelumnya. Bentuk evaluasi yang dimaksud adalah kemampuan masyarakat dalam menilai baik-buruknya, berhasil-tidak berhasil, dan efektif-tidak efektifnya suatu program. Evaluasi juga dapat mengukur atau menilai sejauh mana keberhasilan suatu program yang sedang dikerjakan, sehingga mereka dapat menentukan melanjutkan atau meninggalkan program tersebut. Evaluasi juga bertujuan untuk memperbaiki bisa juga mengomentari suatu program yang sudah dijalankan di suatu wisata. penjelasan tersebut juga sejalan dengan

evaluasi masyarakat di Agrowisata Kebun Al-Qur'an. Partisipasi masyarakat dalam bentuk evaluasi di Agrowisata Kebun Al-Qur'an adalah evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Kaliploso Bapak Rudi Hartono (42) bersama anggota Pokdarwis dan Masyarakat Desa Kaliploso yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk evaluasi yaitu dilaksanakan pada kegiatan rapat yang diadakan setelah program atau *event* yang dilaksanakan telah selesai. Pada dasarnya evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan dari daya tarik wisata itu sendiri. Begitu pula di Agrowisata Kebun Al-Qur'an dengan adanya evaluasi setiap penyelesaian suatu program maupun *event* dapat memberikan pelajaran kedepannya agar tercipta program yang baik untuk kemajuan daya tarik wisata tersebut. Selain melakukan partisipasi mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, penerimaan manfaat, sampai evaluasi tentunya dari anggota pokdarwis dan masyarakat memiliki hambatan dalam melakukan aktivitas partisipasi.

#### **4.6 Solusi dari Hambatan Partisipasi Masyarakat Desa Kaliploso dalam Pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an**

Dari hasil dan pembahasan di atas telah diketahui bentuk partisipasi dan juga hambatan partisipasi yang dialami oleh masyarakat Desa Kaliploso dalam kegiatan pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an pada masa pandemi *covid-19*. Bentuk partisipasi masyarakat Desa Kaliploso berupa pengambilan keputusan, pelaksanaan, penerimaan manfaat, dan evaluasi. Dalam partisipasi tersebut masyarakat juga memiliki hambatan. Berikut merupakan solusi yang diberikan oleh peneliti untuk mengatasi hambatan-hambatan partisipasi masyarakat Desa Kaliploso dalam Pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an:

#### **4.8 Hambatan Sumber Daya Manusia**

Keberadaan sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia pariwisata berperan dalam mengamati, mengendalikan, dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta tidak kalah pentingnya adalah masyarakat di sekitar kawasan wisata juga turut menentukan kenyamanan dan kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut (Setiawan, 2016).

Qur'an di Desa Kaliploso tentunya harus memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan untuk wisatawan yang berwisata disana. Namun telah diketahui bahwa tidak semua pengelola atau anggota dari Pokdarwis memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dibidang pariwisata, hal tersebut dikarenakan tidak semua anggota atau pengelola memiliki pendidikan yang tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya sumber daya manusia disini adalah kurangnya keterbukaan masyarakat terhadap pengaruh budaya dari luar daerah. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan beberapa narasumber di Agrowisata

Kebun Al-Qur'an.

#### **4.9 Pandemi Covid-19**

Pada bulan Desember 2019 telah diketahui bahwa ditemukan suatu virus bernama *covid-19* atau *Coronavirus Disease* di Kota Wuhan yaitu di Negara China. *Covid-19* ini menyebabkan penyakit flu lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-coV) dan Sindrom Pernafasan Akut parah (SARS-coV). Salah satu hambatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an adalah adanya pandemi *covid-19*. Pandemi ini adalah yang menjadi hambatan yang merugikan untuk keberlangsungan suatu wisata. Hal tersebut dikarenakan tidak hanya pembatasan sosial berskala besar, akan tetapi Banyuwangi juga memiliki kebijakan untuk memberhentikan kegiatan operasional daya tarik wisata. Tidak hanya itu Bapak Rudi Hartono selaku Kepala Desa Kaliploso juga mengharuskan Agrowisata ini ditutup untuk sementara waktu karena untuk mematuhi protokol kesehatan

#### **4.10 Solusi Peningkatan Sumber Daya Manusia**

Dalam upaya pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an, peneliti memiliki beberapa masukan untuk Pokdarwis Agrowisata Kebun Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk mengelola sekaligus mengembangkan Agrowisata Kebun Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Agar lebih aktif lagi untuk melakukan partisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung hal tersebut dikarenakan Pokdarwis adalah yang memiliki peran penting dalam pengelolaan wisata tersebut.
- b. Memaksimalkan sosial media milik Pokdarwis ataupun milik Agrowisata Kebun Al-Qur'an agar memudahkan wisatawan untuk memperoleh informasi mengenai Agrowisata Kebun Al-Qur'an mulai dari daya tarik, fasilitas, dan spot-spot foto yang menarik.

#### **4.11 Solusi Menghadapi Pandemi Covid-19**

Masyarakat Desa Kaliploso adalah satu-satunya yang dapat diharapkan untuk keberlanjutan daya tarik wisata ini nantinya. Maka dari itu perlu adanya pencegahan untuk menghadapi pandemi *covid-19* dan masyarakat itu sendiri. Disini peneliti akan memberikan beberapa masukan untuk masyarakat Desa Kaliploso upaya untuk menghadapi pandemi *covid-19* sebagai berikut.

- a. Pemerintah Desa Kaliploso mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan penyebaran virus corona (*covid-19*) kepada masyarakat Desa Kaliploso, guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat akan resiko kesehatan mereka.
- b. Pemerintah Desa Kaliploso senantiasa melakukan penyemprotan disinfektan.
- c. Masyarakat Desa Kaliploso harus senantiasa mematuhi protokol kesehatan yang sudah dibuat oleh pemerintah seperti memakai masker, mencuci tangan, memakai *hand sanitizer*, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan.

Dari beberapa pernyataan tersebut setidaknya dapat menjadi upaya masyarakat untuk mengurangi penyebaran *covid-19* agar pandemi ini segera berakhir dan keadaan kembali normal dengan tujuan pariwisata di Banyuwangi kembali pulih dan Agrowisata Kebun Al-Qur'an ini dapat buka kembali. Dan nantinya dengan dibukanya Agrowisata ini dapat kembali memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Kaliploso dan partisipasi yang dilakukan masyarakat kembali seperti sediakala.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an di Desa Kaliploso, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Bentuk partisipasi masyarakat Desa Kaliploso dalam pengelolaan di Agrowisata Kebun Al-Qur'an pada masa pandemi *covid-19* dalam penelitian ini ada 4 yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, pada bentuk partisipasi ini masyarakat Desa Kaliploso terlibat langsung dalam pengambilan keputusan ataupun perencanaan melalui musyawarah bersama kepala Desa Kaliploso dan Pemerintah Desa Kaliploso.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, pada bentuk ini masyarakat Desa Kaliploso terlibat langsung dalam pelaksanaan pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an. Pada masa pandemi *covid-19* ini kegiatan yang dilakukan yaitu kerja bakti, penjual makanan dan minuman, dan kegiatan edukasi.
3. Partisipasi dalam penerimaan manfaat, pada bentuk ini masyarakat Desa Kaliploso mendapatkan manfaat ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang pariwisata, bantuan dana untuk masyarakat yang membutuhkan, lapangan pekerjaan baru, dan perbaikan sarana dan prasarana.
4. Partisipasi dalam evaluasi, pada bentuk ini masyarakat Desa Kaliploso bersama Kepala Desa Kaliploso mengadakan rapat evaluasi dan pelaporan keuangan setiap selesai suatu program atau *event*.

### 5.1 Hambatan dan Solusi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an pada masa Pandemi

Berdasarkan bentuk partisipasi yang dijelaskan pada pembahasan di atas tentunya memiliki hambatan serta solusi yang mampu menghadapi hambatan tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Hambatan Sumber Daya Manusia, disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat Desa Kaliploso akan potensi wisata di daerah mereka.
- b. Pandemi *Covid-19*, merupakan hambatan dari luar dikarenakan dengan adanya pandemi ini dengan terpaksa pengelola harus melakukan penutupan wisata ini.

Berikut solusi untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan Agrowisata Kebun Al-Qur'an:

- a. Solusi dan hambatan sumber daya manusia yang masih rendah, yaitu dengan cara meningkatkan sumber daya manusia yang ada dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ilmu pariwisata.
- b. Solusi hambatan pandemi *covid-19* yaitu berasal dari diri masyarakat itu sendiri, bagaimana masyarakat menjaga diri dan mematuhi protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Hal tersebut agar pandemi segera berakhir dan kegiatan wisata dapat berjalan dengan lancar



kembali.

c. Bagi peneliti selanjutnya, agar semakin memperkaya judul dan memperdalam kajian teori serta pengetahuan mengenai penelitian pada suatu daya tarik wisata. untuk penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti mengenai keberlanjutan (*Sustainable Tourism*) Agrowisata Kebun Al-Qur'an pada masa yang akan datang atau paska pandemi *covid-19*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Nurulitha. 2013. Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Jakarta.
- Annisa. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Wisata Di Desa Wisata Rantih Sawahlunto. JOM FISIP. Riau: Universitas Riau. Vol 2. Badan Pusat Statistik [BPS]. 2019. *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2019*. Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi.
- Damanik, Janianton dan Helmut Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Dewi, M.H.U., Fandeli, C., dan Baiquni, M. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jati Luwih Tabanan Bali. *Jurnal Kawistara*. 3(2): 129-139
- Elyana. 2019. Partisipasi Nelayan Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Labuhan Jakung [Skripsi]. Lampung: Universitas Lampung.
- Familiyani, R. 2019. Analisis Partisipasi Masyarakat Desa Sumberagung dalam Pengelolaan Objek Wisata di Pantai Pulau Merah. *Laporan Tugas Akhir*, 1-131.
- Hasan. 2014. Perancangan Agrowisata Di Desa Sumber Mujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Malang [Skripsi]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hermawan, Y dan Suryono, Y. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 3(1): 97-108.
- Karnayanti, Ni Made Devy dan I Gusti Agung Oka M. 2019. Partisipasi Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Marisyah, P dan Amanah, S. 2018. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 2(1): 59-70.
- Meray, Josie Gerald, Sony Tilaar, dkk. 2016. Partisipasi Masyarakat

- Terhadap Pengembangan Parwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nawawi, Ahmad. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Universitas Gadjah Mada.
- Prabowo, Septiofera Eresus, dkk. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya

